

Pengaruh Capital Expenditure dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024

Mariyatul Qibtiyah¹, Nia Aprilia Bisari²

^{1,2} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

E-mail: mariyatulqibtiyah1004@gmail.com¹, nia.aprilia@ac.id²

Article History:

Received: 13 April 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 03 Juni 2026

Keywords:

Capital Expenditure, Leverage, dan Kinerja Keuangan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital expenditure (Capex) dan Leverage (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan model Asosiatif Kausal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan data yang valid adalah sebanyak 20 perusahaan. pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan dibantu dengan SPSS 25 dan Microsoft Excel 2010. Hasil dari penelitian ini adalah Capex memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian Capex dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan yang mampu menjelaskan perubahan ROA sebesar 43,4%, sisanya 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan perlu mengelola belanja modal dan utang secara seimbang, investor dapat menjadikan DER sebagai indikator utama dalam keputusan investasi, dan regulator perlu mendorong transparansi laporan keuangan agar efektivitas Capex maupun DER dapat dinilai dengan lebih jelas.

PENDAHULUAN

Ketika pertumbuhan ekonomi Indonesia berlangsung sangat pesat, kompetisi dalam dunia usaha menjadi semakin intens. Perusahaan-perusahaan harus berupaya untuk memperbaiki atau menjaga kinerja mereka demi mencapai target yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan tentu berambisi untuk meraih keuntungan, yang merupakan tujuan utama keberadaan perusahaan itu sendiri. Berinvestasi menjadi salah satu dari berbagai strategi yang dapat diambil oleh bisnis untuk meningkatkan laba mereka. Pilihan untuk berinvestasi dalam aset lancar atau aset tetap merupakan keputusan yang krusial bagi setiap bisnis untuk merealisasikan tujuannya dan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. (Lanskyaris Bruce, 2024)

Industri manufaktur merupakan sektor yang paling unggul di antara perusahaan-perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan sektor ini menjadi salah satu pilar utama yang mempengaruhi perekonomian Indonesia. Kinerja keuangan berperan sebagai indikator keberhasilan bagi perusahaan dalam meraih tujuannya. Untuk menjaga keuntungan serta kelangsungan operasional, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang efektif dan baik. Informasi mengenai keuangan dapat diperoleh dari keputusan investasi dan pendanaan yang diambil oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa elemen yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, yaitu pengeluaran modal dan pemanfaatan utang. (Maulana, Arifin, & Wahono, 2021)

Pengeluaran modal (Capital Expenditure) adalah istilah yang menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investasi dalam jangka panjang dan untuk pembelian atau pemeliharaan aset yang memiliki masa pakai yang lama. Diharapkan perusahaan akan mendapatkan manfaat jangka panjang dari investasi ini. (Nurlatifah & Purwatiningsih, 2024)

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan tingkat utang dalam finansial sebuah perusahaan dan berfungsi untuk mengukur seberapa besar aktivitas perusahaan didanai melalui utang. Leverage dihitung dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan utang dengan ekuitas. DER mengevaluasi persentase kewajiban dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini sangat penting untuk menilai risiko yang dihadapi oleh perusahaan, yang cenderung semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah utang. (Sihombing, 2021)

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas yang diraih oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Fatra dan rekan-rekan, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas sebuah perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Apabila Return on Assets (ROA) perusahaan lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam menciptakan nilai perusahaan sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai.

Salah satu industri yang menjadi perhatian peneliti adalah industri minuman. Industri minuman adalah elemen penting dari subsektor makanan dan minuman, yang melibatkan berbagai proses produksi, mulai dari pengemasan air minum, minuman berkarbonasi, produk susu dan olahannya, hingga minuman yang mengandung alkohol. Keberadaan industri minuman sangat signifikan karena berhubungan langsung dengan kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, perubahan gaya hidup, dan kemajuan dalam teknologi pangan. (PRASETYA, 2022)

Peneliti bertujuan untuk menjelaskan bagaimana elemen internal seperti belanja modal (capital expenditure) dan struktur modal (leverage) dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor minuman. Dengan menganalisis data keuangan selama waktu yang ditentukan, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan dan memberikan pandangan terkait keputusan investasi serta kebijakan dalam dunia usaha.

LANDASAN TEORI

Capital Expenditure adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan guna memenuhi kebutuhan investasi untuk jangka panjang serta memperbaiki kinerja operasionalnya. Biaya ini biasanya dialokasikan untuk tujuan seperti pembelian atau pembaruan aset jangka panjang. Beberapa contoh dari pengeluaran modal ini termasuk pembelian mesin baru, pengembangan sistem produksi, peningkatan teknologi, atau perbaikan pada aset properti dan peralatan perusahaan. (Pamulang, 2024)

Leverage adalah ukuran berapa besar hutang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan

dengan besarnya ekuitas. Ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset dan sumber dana yang tersedia, dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Leverage dapat diukur berdasarkan bagaimana perusahaan mengelola aset yang didanai melalui utang. (Putu, Kusuma, Primakara, & Badung, 2024)

Kinerja keuangan merupakan hasil dari usaha yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang dicatat dalam laporan keuangan terkait dan disajikan dalam format data keuangan (Desy Desky, 2022). Dalam studi ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Menurut Ardimas dan Wardoyo (2014), Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektifitasnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap laba selama operasi bisnis. (Adhianto, 2024)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis-hipotesis yang mencerminkan pemikiran tersebut. Adapun hipotesis-hipotesis tersebut adalah : H1) Capital Expenditure (Capex) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,185 < 2,110$ dengan signifikansi $0,855 > 0,05$. H2) Leverage dengan indikator Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dimana t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,538 > 2,110$ dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. H3) Capital Expenditure (Capex) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Hal ini terjadi dimana F hitung lebih besar dari F tabel yaitu sebesar $6,522 > 3,59$ dengan signifikansi $0,008 < 0,05$.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau <http://idx.co.id> data yang diambil dari laporan keuangan pada tahun 2020-2024 di akhir tahun (Bulan Desember).

Data populasi ini diambil dari 11 perusahaan Industri Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memberikan data laporan keuangan lengkap tahun 2020-2024, proses pengambilan sampel dengan purposive sampling melibatkan pemilihan sampel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari Capital Expenditure (Capex) (X1), Leverage (Debt to Equity Ratio) (X2) sebagai variabel dependen dan kinerja keuangan (Return On Assets) sebagai variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Table 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 Capex	20	1	25	9,90	5,982
X2 DER	20	19	214	64,25	59,033
Y1 ROA	20	10	33	17,85	6,746
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Output SPSS 25, 2026

Tabel 1 di atas menggambarkan total sampel dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2020-2024 dengan nilai minimum, maksimum,

mean dan deviasi standar.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Table 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,07419545
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,097
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS 25, 2026

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan nilai uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dapat diketahui nilai sig sebesar $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi untuk data residual. Dengan demikian, model regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat dasar untuk analisis lebih lanjut menggunakan uji-uji parametrik.

Uji Multikolonieritas

Table 3. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 Capex	,937	1,067
	X2 DER	,937	1,067
a. Dependent Variable: Y1 ROA			

Sumber : Output SPSS 25, 2026

Berdasarkan pada tabel ke 3, untuk kedua variabel independen nilai VIF tercatat sebesar 1,067 yang berada dibawah angka 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam studi ini tidak ada masalah yang muncul antara variabel independen (bebas).

Uji Autokorelasi

Table 4. Uji Autokorelasi

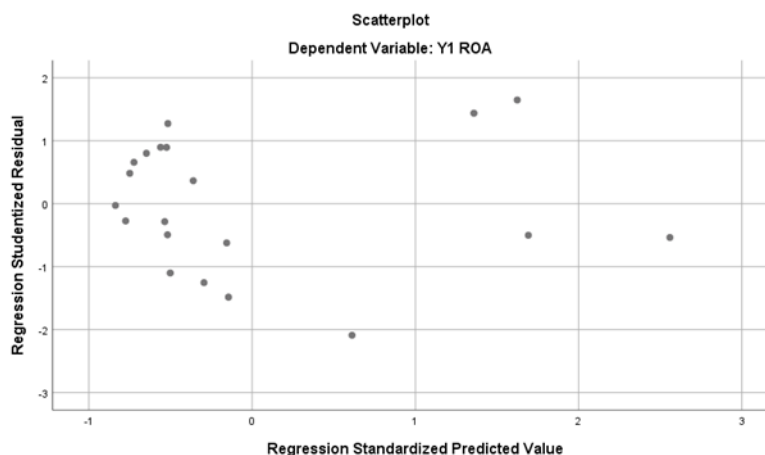
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,659 ^a	,434	,368	5,364	1,019
a. Predictors: (Constant), X2 DER, X1 Capex					

b. Dependent Variable: Y1 ROA

Sumber : Output SPSS 25,2026

Dari tabel 4 uji autokorelasi menunjukkan hasil sebesar 1,019 yang artinya tidak terdapat masalah pada residual model regresi. Sehingga residual antar pengamatan saling bebas dan asumsi klasik regresi telah terpenuhi, berarti hasil analisis ini dapat diandalkan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 25, 2026

Dari diagram di atas, terlihat bahwa tidak terdapat pola yang spesifik dan titik-titik tersebar di atas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda dan Uji T

Table 5. Uji Regresi Linier Berganda dan Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,565	3,039		4,134	,001
	X1 Capex	,039	,213	,035	,185	,855
	X2 DER	,076	,022	,667	3,538	,003
a. Dependent Variable: Y1 ROA						

Sumber : Output SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil dari tabel 5, nilai konstanta sebesar 12,565. Ini berarti bahwa jika Capex dan DER dianggap nol, maka ROA akan bernilai 12,565. Koefisien untuk Capex menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada Capex akan berkontribusi pada peningkatan ROA sebesar 0,039.

Sebaliknya, koefisien DER menunjukkan bahwa setiap peningkatan akan menambah ROA sebesar 0,076.

Hasil dari uji T menunjukkan bahwa Capex tidak memiliki dampak signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Uji Simultan (Uji F)

Table 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	375,348	2	187,674	6,522	,008 ^b
	Residual	489,202	17	28,777		
	Total	864,550	19			
a. Dependent Variable: Y1 ROA						
b. Predictors: (Constant), X2 DER, X1 Capex						

Sumber : Output SPSS 25, 2026

Hasil uji F pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,522, sementara nilai F tabel sebesar 3,59 dan signifikansinya (Sig.) 0,008 yang jauh lebih kecil dibandingkan 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel Capex dan DER secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, model regresi linier berganda yang digunakan sudah layak karena seluruh variabel independen secara kolektif dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen secara statistik yang sangat signifikan.

Koefisien Determinasi (Uji R2)

Table 7. Uji R2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 ^a	,434	,368	5,364
a. Predictors: (Constant), X2 DER, X1 Capex				
b. Dependent Variable: Y1 ROA				

Sumber : Output SPSS 25, 2026

Variabel Capex (X1) dan DER (x2) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y) sebesar 43,4% sedangkan sisanya 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Capital Expenditure (Capex) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) karena nilai t hitung (0,185) lebih kecil dari t tabel (2,110) dengan signifikansi $0,855 > 0,05$, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA karena nilai t hitung (3,538) lebih besar

dari t tabel (2,110) dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Namun secara simultan, Capex dan DER bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung (6,522) lebih besar dari F tabel (3,59) dan signifikansi $0,008 < 0,05$, serta mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 43,4%, sementara sisanya 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Adhianto, R. D. (2024). KINERJA ROA , DAR , EPS TERHADAP MARKET CAPITALIZATION PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk PERIODE 2014-2021, 12, 2–4.
- Lanskyaris Bruce, 2024. (2024). STRUCTURE , AND LEVERAGE ON COMPANY VALUE AND COMPANY FINANCIAL, 8(3), 312–326. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i3.4531>
- Maulana, R., Arifin, H. R., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Capital Expenditure, Profitabilitas , Leverage, Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 47–62.
- Nurlatifah, N., & Purwatiningsih, P. (2024). Pengaruh Capital Expenditure, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1307–1316. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.932>
- Pamulang, U. (2024). Pengaruh Capital Expenditure , Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan, 4(3), 1307–1316.
- PRASETYA, B. (2022). Skripsi Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Likuiditas Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Diajukan Oleh : Nama : Billy Prasetya Npm Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi S1.
- Putu, N., Kusuma, N., Primakara, U., & Badung, J. T. (2024). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI, 12, 101–108.
- Sihombing, 2024. (2021). LUCRUM : Jurnal Bisnis Terapan EXPENDITURE , LEVERAGE ON PROFITABILITY IN CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR, 4(1), 82–92.